

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan pertanian di daerah sangatlah penting guna meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha serta mengisi dan memperluas pasar, baik dalam negeri maupun pasar luar negeri. Melalui pertanian yang maju dan efisien akan mampu meningkatkan hasil dan menganekaragamkan hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi di bidang pertanian itu sendiri. Selain itu, pembangunan pertanian tanaman pangan terus ditingkatkan untuk memelihara kemampuan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki gizi melalui penganekaragaman pangan (Philip, 2013).

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk konsumsi langsung, sebagai bahan baku utama industri pakan dan industri pangan, dan bahkan dibanyak negara sudah dimanfaatkan sebagai bahan baku bioenergi (Sulaiman dkk., 2018).

Jagung hibrida merupakan salah satu bahan pangan yang penting di Indonesia karena jagung merupakan sumber karbohidrat ke dua setelah beras. Jagung potensial menjadi komoditas strategis yang cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan petani di Indonesia. Berbagai industri juga masih banyak membutuhkan jagung sebagai bahan baku. Seperti industri gula jagung, industri tepung maizena, industri rumah tangga, industri farmasi, industri pakan

ternak dan sebagainya. Kebutuhan pasar akan jagung masih terus meningkat, dan harga yang tinggi merupakan faktor yang merangsang petani untuk dapat membudidayakan jagung. Ditinjau dari segi geografisnya, Indonesia memiliki keuntungan dimana tanaman dapat tumbuh dengan baik (Habib, 2013)

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil jagung utama di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Lampung. Luas panen dan produksi jagung di Sulawesi Selatan pada tahun 2020 masing-masing mencapai 291.442 ha dan produksinya 1,66 juta ton dengan produktivitas 5,67 ton/ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan, 2021).

Kabupaten Takalar merupakan salah satu daerah penghasil jagung dengan kualitas yang baik di Sulawesi Selatan. Usahatani jagung merupakan usaha yang dikembangkan oleh masyarakat di Kabupaten Takalar sehingga jagung dijadikan komoditas unggulan sektor pertanian. Hal ini didukung oleh sumber daya alam, sumber daya petani dan potensi lain yang dimiliki Kabupaten Takalar. Jagung memiliki prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan. Kondisi lingkungan yang mendukung terutama pada musim kemarau periode Bulan Mei sampai dengan Oktober masih banyak dijumpai lahan sawah yang potensial, padahal jika lahan tersebut dimanfaatkan dapat menambah penghasilan petani untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan-nya (Sumiaty, dkk, 2021).

Berikut luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman jagung hibrida dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung hibrida di Kecamatan Sanrobone di Kabupaten Takalar Tahun 2014- 2018

No	Tahun	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2014	4.244,32	590,12	7,19
2	2015	4.355,53	609,15	7,15
3	2016	4.650,55	613,00	7,58
4	2017	6.655,34	842,60	7,89
5	2018	9.656,23	1.160,70	8,31
<b>Rata-rata</b>		5.912,39	763,11	7,62

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2018

Berdasarkan data Tabel 1, menunjukkan perkembangan hasil panen komoditi jagung hibrida. Dapat dilihat dari luas panen dan hasil produksi komoditas jagung hibrida di Kecamatan Sanrobone memiliki hasil produktivitas yang cukup baik. Dapat dilihat dari tahun 2014-2018 produksi, luas panen dan produktivitas pada Kecamatan Sanrobone meningkat setiap tahunnya.

Potensi sumberdaya alam yang melimpah di Desa Sanrobone harus dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya dengan baik, agar bisa mendapatkan hasil pertanian yang melimpah. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengangkat judul “Potensi dan Prospek Pengembangan Tanaman Jagung (*Zea mays L*) Pada Lahan Sawah Di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini

1. Berapakah jumlah produksi dan pendapatan usahatani jagung hibrida pada lahan sawah di Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar?
2. Apakah penggunaan lahan, sarana produksi benih, pupuk urea, SP36, KCl, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi jagung hibrida pada lahan sawah ?
3. Bagaimana potensi produksi tanaman jagung hibrida pada lahan sawah ?
4. Apakah pengembangan tanaman jagung hibrida pada lahan sawah memiliki prospek yang baik ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis pendapatan usahatani jagung hibrida pada lahan sawah di Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar
2. Menganalisis pengaruh penggunaan faktor produksi lahan, benih, pupuk urea, SP36, KCl, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produksi jagung hibrida pada lahan sawah
3. Mendeskripsikan potensi produksi tanaman jagung hibrida pada lahan sawah
4. Menganalisis prospek pengembangan produksi tanaman jagung hibrida di lahan sawah

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, yaitu dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Bagi petani dapat menjadi bekal pengetahuan untuk pengembangan tanaman jagung hibrida pada lahan sawah.
3. Bagi pemerintah sebagai bahan informasi dalam menyusun strategi pengembangan produksi jagung hibrida di Kabupaten Takalar.